

**PENGARUH FEE BASED INCOME DAN GIRO WAJIB MINIMUM
TERHADAP PROFITABILITAS BANK MUAMALAT PERIODE 2016 – 2020
(Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)**

SESLI APRILIANTI PRATIWI

Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum terhadap Return On Asset Bank Muamalat Periode 2016-2020 (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia) secara parsial maupun simultan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Muamalat Tbk. Sedangkan sampel yang diambil dari laporan keuangan triwulan I-IV Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2020 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data diolah menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan regresi linear berganda menggunakan program IBM SPSS 25 for windows. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fee Based Income berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Return On Asset) hal tersebut terbukti dimana nilai t hitung adalah sebesar $-0,310 < 0,05$, dengan nilai signifikan $0,760 > 0,05$ maka secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan antara Fee Based Income terhadap ROA (Return On Asset). Hasil pengujian nilai t hitung Giro Wajib Minimum sebesar $1,242 > 0,05$, dengan nilai signifikan $0,231 > 0,05$, dimana nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 maka secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Return On Asset). Berdasarkan hasil uji F nilai f hitung lebih kecil dari f tabel atau $0,848 < 2,62$ dengan nilai signifikan sebesar $0,445 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima (H_a ditolak). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum dalam memutuskan Return On Asset PT. Bank Muamalat Tbk.

Kata Kunci: Fee Based Income, Giro Wajib Minimum, Return On Asset.

1. Pendahuluan

Penerapan prinsip syariah merupakan hal yang paling utama yang dilakukan oleh perbankan yang beroperasi dengan sistem syariah. Karena penerapan syariah menjadi sebuah keharusan bagi perbankan syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah dalam kegiatannya tujuannya agar semua kegiatan dan transaksi dijadikan sebagai landasan dari semua aktivitasnya.

Ada dua sumber utama dari pendapatan dalam bank yaitu hasil dari pemberian kredit atau pembiayaan dan sumber yang kedua adalah hasil dari pendapatan jasa atau fee based income. Pendapatan utama dan terbesar dari bank adalah dalam bentuk pendapatan bunga. Pendapatan bunga ini diperoleh sebagai hasil dari penggunaan aktiva bank berupa kas yang disalurkan kepada masyarakat atau pihak ketiga lainnya dalam bentuk kredit (loan) atau pembiayaan. Pendapatan hasil bunga dari pinjaman yang diberikan dan penanaman-penanaman dana yang dilakukan oleh bank bersangkutan dalam bentuk giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan hutang lainnya. Namun seperti jenis industri lainnya, dalam industri perbankan secara umum dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pendapatan operasional dan non operasional. Yang termasuk dalam kegiatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank. Sedangkan pendapatan non operasional adalah pendapatan bank yang diterima bukan dari kegiatan langsung atau kegiatan operasional.

Menurut Kontan.co.id, pada tahun 2022 PT Bank Muamalat Indonesia Tbk akan mengandalkan pendapatan berbasis komisi dikarenakan saat ini Bank Muamalat tengah berupaya untuk memulihkan asset, sehingga belum bisa

memaksakan pembiayaan. Direktur Utama Bank Muamalat Achmad K. Permana menyatakan di tengah upaya pemulihan aset penyaluran pembiayaan harus dilakukan secara natural dan gradual dengan prinsip kehati-hatian, agar bank masih bisa melacak pendapatan, bank muamalat pun mulai mengandalkan pendapatan berbasis komisi. Pendapatan berbasis komisi bisa dilakukan dengan produk investasi seperti sukuk ritel dan wealth management. Bahkan produk bancassurance ikut memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Sementara dari sisi pembiayaan, Muamalat hanya menargetkan pertumbuhan sebesar Rp 3,2 triliun di sepanjang 2022, nilai itu terbilang rendah untuk bank aset menengah. Rinciannya Rp 1,7 triliun untuk pembiayaan korporasi dan Rp 1,5 triliun untuk segmen ritel secara presentasi tahunan, pembiayaan itu akan tumbuh sekitar 12% dari pencapaian 2021.

Fee based income merupakan pendapatan, provisi, fee, atau komisi yang diperoleh bank bukan dari pendapatan bunga, termasuk juga pendapatan yang diperoleh dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan. Bagi nasabah, bank yang mempunyai banyak produk bisa menjadi nilai tambah karena memberikan banyak kemudahan layanan jasa perbankan. Kebutuhan nasabah terus berkembang, seiring pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya daya beli. Harus diakui, kebutuhan nasabah bukan lagi hanya terpaku pada kredit atau tabungan saja saat ini. Nasabah juga makin banyak yang butuh kemudahan transaksi, asuransi, dan investasi. Produk-produk bank yang menawarkan berbagai kemudahan bagi nasabah tersebut yang merupakan sumber pendapatan berbasis

komisi (fee based income) dalam kategori pendapatan non bunga.

Menurut Nita Nur Astri pada penelitiannya mengenai fee based income terhadap profitabilitas menunjukkan pengaruh positif atau signifikan. Sedangkan Menurut Eka Puja Febrianti pada penelitiannya menunjukkan fee based income terhadap profitabilitas berpengaruh negatif atau tidak signifikan.

Giro wajib minimum (GWM), yaitu jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase tertentu dari dana pihak ketiga bank. Giro wajib minimum (GWM) ini merupakan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank setiap hari.

Giro wajib minimum sebagai cadangan primer yang diatur dalam peraturan Bank Indonesia No.20/3/PBI/2018, merupakan simpanan minimum bank dalam bentuk giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia. Diantara nilai kemaslahatan yang terdapat dalam peraturan giro wajib minimum ini adalah bank sebagai lembaga yang memiliki fungsi intermediasi dimana tugas utamanya menyalurkan uang dari unit surplus ke unit minus ternyata tidak memiliki hak-hak para nasabah, tentunya hal ini akan menjadi masalah besar mengingat sebagian besar uang yang berputar adalah milik nasabah. Jika kewajiban bank terhadap nasabah tidak dapat dipenuhi baik itu ketika nasabah akan menarik tabungan, giro, atau deposito, kredibilitas bank tersebut dipertanyakan dan nama baik bank pun dipertaruhkan. Maka dari itu manajemen likuiditas bank harus benar-benar difungsikan, dan salah satunya dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia.

Menurut Sumartini, Munawar, dan Fitriingsih Amalo pada penelitiannya mengenai giro wajib minimum terhadap profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan Nadillah Lihidayah dan Widita Kurniasari pada penelitiannya menunjukkan giro wajib minimum terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing dipasar.

Untuk dapat bersaing, kepercayaan masyarakat merupakan hal utama yang harus dibangun oleh perbankan. Hal ini dapat terwujud jika perbankan mampu menjaga kinerja usahanya dengan memperhatikan laporan keuangan. Profitabilitas adalah indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis untuk mendapat informasi yang berkaitan dengan keadaan keuangan atau posisi keuangan, hasil yang dicapai dan perkembangan yang terjadi dari tahun ke tahun. Dari informasi tersebut pimpinan bank atau manajemen bank diharapkan dapat mengetahui bagaimana posisi keuangan yang terjadi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan pimpinan bank atau manajemen bank dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk kelangsungan hidup banknya. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari

berbagai kinerja profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio tersebut memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (RoA).

Maka dari itu rasio profitabilitas sebagai salah satu indikator yang tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Melihat pentingnya fungsi bank syariah di Indonesia, perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien.

Sehingga perlunya melakukan pengendalian dan memantau kinerja laporan keuangan perusahaan dengan salah satu caranya yaitu dengan mengadakan analisis dan interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang tercermin di dalam laporan keuangannya, untuk dapat mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Semakin besar Return On Assets (ROA) suatu bank maka tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Salah satu hal yang menjadi perhatian khusus pihak manajemen bank adalah tingkat likuiditas dan kemampuan profitabilitas dari bank. Secara kasat mata, likuiditas dan profitabilitas merupakan instrument yang bertolak belakang. Apabila bank terlalu bertindak konservatif dalam menjaga likuiditasnya, bukan hal yang tidak mungkin akan mendapat idle fund

(dana menganggur) yang terlalu besar yang berimbas pada menurunnya mobilisasi dana bank, yang pada akhirnya berdampak kurang maksimalnya pencapaian laba bank. Sebaliknya apabila bank bertindak secara aktif mengejar laba dengan mengalokasikannya secara maksimal dana yang dimilikinya pada kegiatan operasionalnya, hal ini dapat menjadikan penggunaan yang lebih besar, sehingga pemenuhan kewajiban jangka pendek bank tidak dapat terpenuhi, yang berakibat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Maka dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Permasalahan ini akan peneliti uraikan dalam sebuah penelitian ilmiah yang berjudul: “Pengaruh Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Periode 2016-2020 (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI))”.

2. Landasan Teori

Fee Based Income

Menurut (Kasmir, 2012), fee based income adalah pendapatan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa bank lainnya. Sumber-sumber yang menghasilkan fee based income:

- Jasa Pengiriman Uang (Transfer)
- Jasa Kliring (Clearing)
- Jasa Inkaso (Collection)
- Jasa Penyimpanan Dokumen (Safe Deposit Box)
- Jasa Kartu Kredit (Bank Card).

Secara umum terdapat dua sumber pendapatan bank umum yaitu pendapatan bunga (interest based income) dan pendapatan dari fee atas jasa-jasa yang diberikan (fee based income). adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan atas jasa-jasa bank lainnya atau spread

based (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman).

Giro Wajib Minimum

Menurut Muhammad, (2005) Tujuan kebijakan giro wajib minimum pada bank syariah ini sangat erat kaitannya dengan peraturan lalu lintas transaksi antar bank. Termasuk juga sebagai alat bank sentral untuk mendorong bank syariah agar lebih aktif menempatkan dananya pada pembiayaan-pembiayaan berbasis syariah di sektor riil. Karena pada system perbankan syariah, giro wajib minimum yang ditetapkan BI memiliki korelasi dengan nilai FDR (financing to deposit ratio) masing-masing bank syariah. Jika FDR-nya lebih dari 80 persen, maka giro wajib minimumnya senilai 5 persen. Jika FDR-nya kurang dari 80 persen, maka giro wajib minimumnya memungkinkan untuk dinaikkan oleh BI. Bagi bank, jika giro wajib minimum dinaikkan, maka akan menguntungkan bagi bank syariah tidak akan mendapatkan return apapun. Sehingga pilihan terbaik bagi bank syariah adalah mempertahankan FDR diatas 80 persen, yang berarti fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik. Memang belum ada fatwa khusus DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI soal giro wajib minimum ini. Tetapi orientasinya adalah untuk kepentingan dan kemaslahatan umum, maka kebijakan tersebut tidak bertentangan dengan syariah, selama akad yang digunakannya sesuai dengan syariah, dan juga selama tidak ada unsur kezaliman dan ketidakadilan didalamnya

Profitabilitas

Menurut Harahap, (2013) ROA adalah rasio yang lazim digunakan membandingkan beberapa perkiraan laba bersih yang dapat diperoleh dengan total aset yang ada. Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak

terhadap jumlah aset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan metode purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan Fee Based Income, Giro Wajib Minimum, dan Profitabilitas PT Bank Muamalat Tbk.

Sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Triwulan Fee based income, Giro Wajib Minimum, dan Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia. Kriteria pemilihan sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini selama periode penelitian yaitu dari tahun 2016-2020 bank tersebut selalu aktif menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap di Bank Indonesia.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Bank Muamalat Indonesia dan bersumber dari data Fee based income, Giro Wajib Minimum dan Profitabilitas dari laporan keuangan triwulan website Bank Muamalat Indonesia www.bankmuamalat.co.id.

Setelah semua data terkumpul selanjutnya diolah dan di analisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Laporan tahunan dari bank muamalat Indonesia akan dilakukan penghitungan rasio keuangan sesuai dengan ukuran kinerja bank dengan indikator yang telah ditetapkan.

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Hipotesis

4. Analisis Linear Berganda
5. Koefisien Determinasi

4. Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	-135.1%	-834.7%	-102.1%	17.50%
FBI	20	79.604.254	79.760.928	75.194.509	1584072938
GWM	20	61.739.530	68.451.869	65.558.927	188099853.7

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa fee based income terendah sebesar Rp 79.604.254 dan tertinggi sebesar Rp 79.760.928. hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya fee based income yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 79.604.254 sampai 79.760.928 dengan nilai mean 75194509 serta nilai standar deviasi 1584072938

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa giro wajib minimum terendah sebesar Rp 61.739.530 dan tertinggi sebesar Rp68.451.869. hasil menunjukkan bahwa besarnya giro wajib minimum yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 61.739.530 sampai 68.451.869 dengan nilai mean 65558927 serta nilai standar deviasi 188099853.7.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa return on asset terendah -135.1% dan tertinggi -834.7%. Hasil menunjukkan bahwa besarnya return on asset yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -135.1% sampai -834.7% dengan nilai mean -102.1% serta nilai standar deviasi 17.50%

Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49521424
	Absolute	.144
Most Extreme Differences	Positive	.144
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil penelitian, Data diolah SPSS 25, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel pengujian diatas, menghasilkan nilai N (sampel) sebesar 20, nilai 0.00, Std. deviation sebesar 1.495, nilai absolute sebesar 0.144 dan -0.125. nilai Kolmogorov-smirnov Z sebesar 0.144 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. suatu sampel dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 (sig > 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel ini berada pada distribusi normal.

2.) Uji Multikolinieritas

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Fee Based Income (X ₁)	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinieritas
Giro Wajib Minimum (X ₂)	0,996	1,004	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder, 2023

Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Nilai Tolerance Variabel Fee Based Income (X₁) yaitu 0,996 > 0,1 dan nilai VIF variabel Fee Based Income (X₁) yaitu 1,004 < 10,00, sehingga dapat disimpulkan pada variabel Fee Based Income tidak terjadi Multikolinieritas.
- 2) Nilai Tolerance Variabel Giro Wajib Minimum (X₂) yaitu 0,996 > 0,1 dan nilai VIF variabel Giro Wajib Minimum (X₂) yaitu 1,004 < 10,00, sehingga dapat disimpulkan pada variabel Giro Wajib Minimum tidak terjadi Multikolinieritas.

3.) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5439121812	3749100623		-1.451	.165
	FBI	-.021	.067	-.072	-.310	.760
	GWM	.698	.562	.288	1.242	.231

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui nilai Sig. dari masing-masing variabel

adalah sebesar 0.760 untuk variabel Fee Based Income (FBI), dan 0.231 untuk variabel Giro Wajib Minimum (GWM). Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai dari masing-masing variabel tidak signifikan, atau nilai Sig. lebih besar dari 0.05

4.) Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.614	111964665.2	1.690

Sumber: Data Sekunder, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas keputusan uji autokorelasi Durbin Watson sesuai hasil perhitungan bahwa nilai D lebih besar dari nilai DU dan nilai D lebih kecil dari nilai 4-DU sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi auto korelasi.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5439121812	3749100623		-1.451	.165
	FBI (X1)	-.021	.067	-.072	-.310	.760
	GWM (X2)	.698	.562	.288	1.242	.231

Sumber: Data Sekunder, 2023

$$Y = -5439121812 + -0,21X1 + 0,698X2 + e$$

Dari persamaan di atas maka dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta a = -5439121812
Nilai konstanta bernilai negatif, dimana nilai konstanta sebesar -5439121812 maka dapat menjelaskan variabel (X1) Fee Based Income, (X2) Giro Wajib Minimum
- Koefisien regresi b1 = -0.021
Koefisien Fee Based Income = -0,021 berarti setiap kenaikan Fee Based Income sebesar 1% akan menyebabkan penurunan Fee Based Income sebesar -0,021%.
- Koefisien regresi b2 = 0,698

Koefisien Giro Wajib Minimum = 0,698 berarti setiap kenaikan Giro Wajib Minimum sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan Giro Wajib Minimum sebesar 0,698%.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Hasil Pengujian Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5439121812	3749100623		-1.451	.165
	FBI (X1)	-.021	.067	-.072	-.310	.760
	GWM (X2)	.698	.562	.288	1.242	.231

Sumber: Data Sekunder, 2023

Dengan nilai ttabela = 0,05 dan df (n-k-1) = 17 maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,73961. Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pengaruh Fee Based Income (X1) terhadap Profitabilitas (Y)
Berdasarkan hasil uji t pada model regresi, nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,760 > 0,1 dan nilai t hitung -0.310 < 1,73961 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti secara parsial variabel Fee Based Income (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (Y).
- Pengaruh Giro Wajib Minimum (X2) terhadap Profitabilitas (Y)
Berdasarkan hasil uji t pada model regresi nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,231 > 0,1 dan nilai t hitung 1.242 < 1,73961 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti secara parsial variabel Giro Wajib Minimum (X2) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (Y).

b. Uji Simultan (F)

Hasil Pengujian Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.581	2	1.791	.848	.445 ^b
	Residual	3.588	17	2.111		
	Total	3.946	19			

Sumber: Data Sekunder, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum yang dihasilkan sebesar 0,848 dan F tabel diketahui sebesar 2,62. Dengan demikian F hitung lebih kecil dari F tabel atau $0,848 < 2,62$. Kemudian dilihat dari hasil nilai signifikan adalah sebesar 0,445. Karena nilai signifikan $0,953 > 0,05$, dengan demikian H_0 diterima (H_a ditolak). Berdasarkan hasil tersebut mengatakan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan dari variabel Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum secara simultan atau Bersama-sama terhadap ROA (Return On Assets). Maka variabel bebas (independen) dalam penelitian ini secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.614	111964665.2

Sumber: Data Sekunder, 2023

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,659 yang menunjukkan bahwa variabel independent yaitu Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum sebesar 66%, sedangkan sisanya $(100-66\%) = 34\%$ yang dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Pembahasan

Pengaruh Fee Based Income Terhadap Return On Assets di Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa fee based income berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Return On Asset). Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai t hitung adalah sebesar -0,310 dengan nilai signifikansi 0,760 sedangkan nilai t table adalah sebesar 1,73961.

Artinya Fee Based Income tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Return On Asset) pada PT. Bank Muamalat Tbk. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel tidak searah. Dimana jika Fee Based Income meningkat, maka terjadi penurunan terhadap ROA (Return On Asset). Yang berarti bahwa fee based income yang didapatkan oleh bank akan berdampak pada bank itu sendiri karena kurang optimalnya pelayanan dan produk jasa yang ditawarkan oleh bank.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afkarina (2019), bahwa dari hasil uji t dapat dilihat bahwa fee based income berpengaruh signifikan terhadap ROA (Return On Asset). Hal tersebut terbukti dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 1,739 yang berarti semakin tinggi perolehan fee based income maka akan meningkatkan ROA (Return On Asset).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sepani (2022), bahwa Fee Based Income tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Laba Bersih(Y), dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai 2,119 yang berarti nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung dan nilai t sig. lebih besar dari 0,05. Yang berarti hasil dari fee based income yang didapatkan oleh bank belum tentu berimbas baik pada pendapatan bank.

Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Return On Assets di Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa Giro Wajib Minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Return On Asset). Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana diperoleh nilai t hitung adalah sebesar $1,242 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,73961$ dan taraf signifikansi lebih besar dari 0,1 yaitu sebesar 0,231, dengan demikian berarti variabel ROA (Return On Asset) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Giro Wajib Minimum. Hal ini berarti semakin tinggi nilai Giro Wajib Minimum maka terjadi penurunan terhadap nilai ROA (Return On Asset). Sehingga dengan demikian simpanan yang harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro tidak mempengaruhi ROA (Return On Asset). Yang Dimana ROA adalah indikator perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Setiap kenaikan nilai ROA akan meningkatkan Giro wajib minimum, karena semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septia (2022), yang dimana dapat diambil kesimpulan giro wajib minimum berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2016 sampai tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih, dkk (2017) yang dimana hasil dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan Giro Wajib Minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia

periode 2010-2015 dengan nilai giro wajib minimum 0,007.

Hal ini dikarenakan giro wajib minimum ialah instrument kebijakan yang dapat mengendalikan uang yang beredar. Jika giro wajib minimum diturunkan, maka dana yang disalurkan akan meningkat sehingga uang yang beredar pun juga bertambah. Sebaliknya, jika giro wajib minimum naik maka dana yang disalurkan akan menurun sehingga uang yang beredar menjadi sedikit.

Pengaruh Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum Terhadap Return On Assets di Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (Return On Asset). Hal ini terbukti dengan hasil perhitungan dengan SPSS, dimana nilai F hitung $0,848 < F \text{ tabel } 2,62$, maka hipotesis yang mengatakan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan secara simultan dari variabel Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum terhadap ROA (Return On Asset) pada PT Bank Muamalat Tbk. Pengaruh negatif dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel tidak searah

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sepani (2022) yang dimana dari hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa penyaluran kredit, fee based income, tingkat efisiensi BOPO berpengaruh terhadap laba bersih pada sector perbankan (Bank BUMN) yang tergabung di BEI periode 2016-2020. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustina (2016), yang

dimana secara simultan fee based income berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adila (2022), yang dimana secara simultan BOPO, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, dan Giro Wajib Minimum berpengaruh signifikan terhadap ROA (Return On Asset). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanti (2020), yang dimana Fee based income dan Giro Wajib Minimum tidak memiliki pengaruh terhadap Net profit margin. Dimana jika Fee based income dan Giro Wajib Minimum meningkat, maka terjadi penurunan terhadap Net profit margin. Sehingga dengan demikian apabila Net profit margin meningkat maka tidak mempengaruhi peningkatan Fee based income dan Giro Wajib Minimum.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji model regresi pengaruh fee based income dan giro wajib minimum terhadap ROA (return on asset) pada bank muamalat Indonesia, maka kesimpulan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial (Uji T) variabel fee based income menghasilkan nilai t hitung sebesar -0,310 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,73961 dengan nilai signifikan $0,760 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa fee based income berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (return on asset) pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Hasil uji parsial (Uji T) variabel giro wajib minimum (GWM) menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,242 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 1,73961 dengan nilai signifikan $0,231 > 0,05$, dimana nilai Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa giro wajib minimum (GWM)

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA (return on asset) pada Bank Muamalat Indonesia.

3. Hasil uji simultan (Uji F) variabel fee based income dan giro wajib minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (return on asset) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan SPPS yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,848 lebih kecil dari F tabel yaitu 2,62 dengan nilai signifikan sebesar 0,445.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

- a. Karena variabel *fee based income* dan giro wajib minimum tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*), maka manajemen bank harus bisa lebih giat lagi dalam mempertahankan atau berupaya lebih baik lagi, agar terus meningkatkan profitabilitas yang sudah dilaksanakan, karena semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak simpanan minimum yang harus dipelihara oleh bank.

- b. Pendapatan yang berasal dari jasa layanan juga dapat ditingkatkan karena bisa mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu manajemen bank harus lebih mempromosikan produk-produk, melakukan inovasi dan mengikuti perkembangan teknologi dalam meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

2. Bagi Peneliti

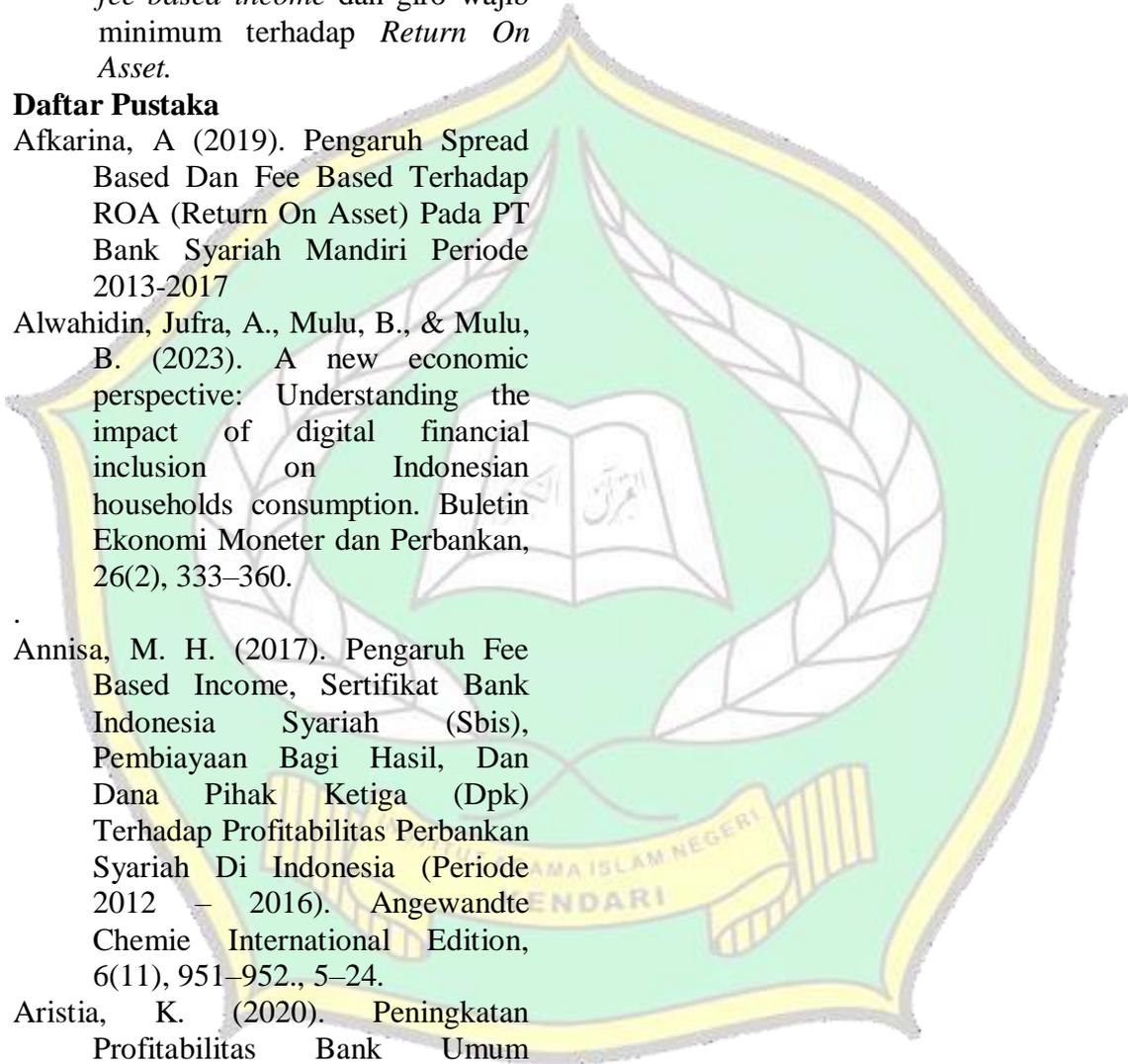
- a. Diharapkan penelitian yang akan datang disarankan memperluas kriteria sampel dan juga sampel yang digunakan bisa lebih banyak agar hasil analisis yang didapatkan lebih akurat.
- b. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menjadi salah satu referensi mengenai pengaruh *fee based income* dan giro wajib minimum terhadap *Return On Asset*.

Daftar Pustaka

- Afkarina, A (2019). Pengaruh Spread Based Dan Fee Based Terhadap ROA (Return On Asset) Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017
- Alwahidin, Jufra, A., Mulu, B., & Mulu, B. (2023). A new economic perspective: Understanding the impact of digital financial inclusion on Indonesian households consumption. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(2), 333–360.
- Annisa, M. H. (2017). Pengaruh Fee Based Income, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2012 – 2016). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Aristia, K. (2020). Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019.
- Pohan, A. (2008). *Potret Kebijakan Moneter Inonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bank Indonesia, www.bi.go.id
- Beni, P. (2019). Analisis Fee Based Income Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Bank Sumut. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Brigham and Houston. 2006. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat.

Jakarta

Danang Sunyoto. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Ikapi.



- Dewi, D. R. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia. In Wadiah (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.30762/wadiah.v5i1.3177>
- Dewi Priyatno, 2008, Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum, Yogyakarta: MediaKom
- Fahmi dkk, (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. Xix, 27– 43.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud M. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- <https://forumakademik.com>
- <https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-costumer>
- <https://www.bankmuamalat.co.id/produk-layanan-corporate>
- <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>
- https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Insawan, H., Abdulahanaa, Karyono, O., & Farida, I. (2022). The COVID-19 pandemic and its impact on the yields of sharia stock business portfolio in Indonesia. International Journal of Professional Business Review, 7(6), Article e0941. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i6.941>
- Insawan, H., Rahman, M., & Anhusadar, L. O. (2020). Comparative analysis of syariah bank in Indonesia. International Journal of Advanced Science and Technology, 29(4), 1457–1463.
- Inayatil, yaqinah. N. (2020). Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. 62.
- Triani, I (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Anak Perusahaan Terhadap AUDIT FEE.
- Kashyap, A. K., & Stein, J. C. 2012. The optimal conduct of monetary policy with interest on reserves.

<http://doi.org/10.1257/mac.4.1.26>
6

Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasiram, Moh. 2008. Metodologi Penelitian. Malang: UIN-Malang Pers.

Kamaruddin, Misbahuddin, Sarib, S., & Darlis, S. (2023). Cultural-based deviance on Islamic law; Zakat Tekke Wale' spending in Basala, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia. Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial, 18(2), 568–590.

Kustina, K. T., & Dewi, I. G. A. O. (2016). Pengaruh Fee Based Income terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Fee Based Income Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia, 1(1), 149–165.

Muhammad. Manajemen Bank Syariah, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011

Maguni, W., Rum, J., Sofhian, & Hadi, M. (2023). Investigation of the effect of organizational ambidexterity and innovation capability on supply chain performance: An empirical study of Indonesian MSMEs. Journal of Law and Sustainable Development, 11(7), Article e01050.

<https://doi.org/10.1016/j.jlsd.2023.e01050>

Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. Frontiers in Psychology, 13, Article 895346. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.895346>

Nawas, K. A., Amir, A. M., Syariati, A., & Gunawan, F. (2023). Faking the Arabic imagination till we make it: Language and symbol representation in the Indonesian e-commerce. Theory and Practice in Language Studies, 13(4), 994–1005. <https://doi.org/10.17507/tpls.1304.23>

Nisma, I. (2013). Jurnal Economix Volume 1 Nomor 2 Desember 2013. 1, 12–23.

Nora Anggun Purwanti. (2021). PENGARUH FEE BASED INCOME , LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT . BANK CENTRAL ASIA TBK (BCA) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2019 SKRIPSI Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi sebagi.

Prasnanugraha, P, 2007. Ananlisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank- bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). Tesis. Universitas Diponegoro.

Priatna, H., Ekonomi, F., Studi, P., Universitas, A., Bandung, B., & Pendahuluan, I. (2016). Jurnal

- Akuntansi Fakultas
Ekonomi
UNIBBA 1. 7, 1–10.
- Ramadhanti, N. (2020). Pengaruh Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum Terhadap Profitabilitas PT. BNI Syariah.
- Rahman, M. (2016). Pengaruh Kelengkapan Informasi Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Teknologi Pelaporan Melalui Website Perusahaan Terhadap Respon Pasar Saham Syariah Yang Listing Di Jakarta Islamic Index. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 1-13.
- Rahman, M., Palilati, A., Samdin, Insawan, H., Hadisi, L., Yusuf, Putera, A., Syaifuddin, D. T., & Kamaluddin, M. (2024). Impactful Contributions: Sharia Banks in Advancing Agricultural and Agribusiness Development, Empowering MSMEs and Enhancing Human Resources Management. *Journal of Global Innovations in Agricultural Sciences*, 12(2), 503-522. <https://doi.org/10.22194/JGIAS/24.1328>
- Retno Septia Adila. (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial adalah variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA), sedangkan variabel Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga berpenga.
- Rizky, T. P. (2018). Pengaruh Giro Wajib Minimum, Likuiditas, dan Efisiensi Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. *הגוטע עלון*, 66, 37–39.
- Sepani, I (2022). Pengaruh Penyaluran Kredit, Fee Based Income Dan Tingkat Efisiensi BOPO Terhadap Laba Bersih Pada Himbara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2020).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *Statistikan Untuk Penelitian*. Ed.29, Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

Siamat, Dahlan.2005. Manajemen
Lembaga Keuangan. Jakarta:
Lembaga Penerbit FEUI
Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis
Multivariate dengan Program
IBM SPSS 23. Semarang: Badan
Penerbit Universitas Diponegoro.

